

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik instansi maupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu organisasi. Pada hakikatnya, SDM yaitu manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan etos kerja yang tinggi. Setiap lembaga atau instansi memerlukan pegawai yang memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Tujuan organisasi tidak hanya sekedar tercapai sesuai dengan yang direncanakan, tetapi juga harus terwujud suatu kegairahan kerja dan disiplin kerja yang baik dari para pegawai.

Keteladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Penting bagi seorang pemimpin menentukan bentuk gaya kepemimpinannya agar selaras dengan visi dan misi perusahaan, pekerjaan, dan bawahannya. Gaya kepemimpinan sendiri, khususnya dalam konteks pemerintahan, sangat

terpengaruh oleh faham-faham yang dianut oleh pemimpin itu sendiri terkait kekuasaan dan wewenang, juga mengenai sikap mana yang diambilnya terhadap hak dan martabat manusia.

Gaya memimpin yang tepat tentu saja diharapkan mampu mengendalikan perilaku kerja dan menyelaraskannya agar kinerja dapat meningkat. Menurut Lippit dan White (Andiwilaga, 2018:66), terdapat berbagai hubungan antara perilaku pemimpin yang berbeda, diantaranya ialah:

1. Gaya kepemimpinan Otokratis dalam gaya ini, pemimpin otokratis biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahannya.
2. Gaya kepemimpinan Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang di kenal pula sebagai gaya yang partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi.
3. Gaya kepemimpinan *Laissez Faire* yaitu gaya kepemimpinan dengan kendali bebas. Gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan teknik-teknik mereka sendiri guna mencapai tujuan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tersebut dalam rangka mencapai sasaran-sasaran dan kebijakan organisasi.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu berjalan memberikan contoh bagaimana harusnya bekerja, bagaimana harusnya disiplin dan bagaimana harusnya mengabdikan kepada kepentingan umum dan kepentingan segenap anggota organisasi. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo merupakan dinas atau lembaga pemerintahan yang bergerak di bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan memiliki tugas pokok serta fungsi untuk membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kabupaten Karo beralamat di Jalan Jamin Ginting No. 17 Kabanjahe dengan total karyawan sebanyak 40 orang. Dipimpin oleh kepala dinas yang membawai pegawai dari beberapa bagian, yang masing-masing kepala bagian bertanggung jawab kepada kepala dinas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo, diperoleh informasi bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, para pegawai diberi hak untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pimpinan mempunyai masukan tentang keputusan yang akan diambil. Namun yang mengambil keputusan tetaplah pemimpin (kepala dinas).

Bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun bagi pegawai akan diperoleh suasana kerja yang menyenangkan sehingga akan menambah semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Faktor pentingnya kedisiplinan merupakan pelaksanaannya dimulai dari para pegawai itu sendiri. Disiplin disini adalah mengenai disiplin kerja, waktu kerja dan disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Kesadaran tinggi diperlukan dalam melaksanakan aturan yang dapat diwujudkan dalam disiplin kerja yang tinggi, untuk mencapai tingkat produktivitas.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Oleh karena itu, setiap pemimpin selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik.

Berikut tabel rekapitulasi absensi pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo Tahun 2017.

Tabel 1.2 Tabel Rekapitulasi Absensi Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo Tahun 2017

| No | Bulan | Jumlah Hari Kerja | Keterangan | | | | |
|----|---------------|-------------------|------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| | | | Hadir | Alpa | Sakit | Izin | Cuti |
| 1 | Januari | 22 | 32 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Februari | 20 | 37 | 2 | - | - | 1 |
| 3 | Maret | 22 | 35 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | April | 18 | 34 | 2 | 1 | 3 | 1 |
| 5 | Mei | 19 | 36 | 3 | - | 1 | - |
| 6 | Juni | 15 | 32 | 2 | 4 | 2 | 1 |
| 7 | Juli | 21 | 35 | 3 | - | 2 | - |
| 8 | Agustus | 22 | 36 | 1 | 1 | 2 | - |
| 9 | September | 19 | 31 | 3 | 1 | 4 | 1 |
| 10 | Oktober | 22 | 34 | 2 | - | 4 | - |
| 11 | November | 22 | 36 | 1 | 2 | - | 2 |
| 12 | Desember | 18 | 31 | 4 | 2 | 3 | - |
| | Jumlah | 240 | 409 | 27 | 15 | 24 | 8 |

Sumber : Kantor DPMD Kab. Karo, 2018

Dari data absensi di atas maka ketidakdisiplinan karyawan dapat dilihat dari masih terdapat pegawai yang tidak hadir, bahkan terdapat karyawan yang alpa, sakit, izin dan cuti sehingga mengakibatkan terganggunya proses bekerja dan tidak mencapai target yang telah ditentukan.

Dalam menciptakan disiplin pegawai pada kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo masih terdapat kendala yang harus diperhatikan, Pengamatan pada kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kabupaten Karo masih terdapat beberapa karyawan yang kurang disiplin dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaannya, diantaranya datang ke kantor tidak tepat waktu, sering tidak mengikuti apel pagi yang dilakukan setiap hari, Seringnya meninggalkan pekerjaan pada saat jam kerja, seringnya tidak tepat waktu dalam kembali ke kantor pada saat jam istirahat telah habis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo.

1. Pemimpin kurang melakukan pengawasan terhadap disiplin pegawai.
2. Masih ada pegawai yang belum menjalankan disiplin dalam bekerja

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti pada penelitian ini dibatasi agar pembahasan terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan. Dengan demikian peneliti membatasi masalah, hanya pada masalah gaya kepemimpinan dan disiplin kerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan yang ada pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karo, terutama mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Karo.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diterima selama perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Quality.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.

